

## ABSTRAK

Penyakit bronkopneumonia lebih sering terjadi pada anak-anak di Indonesia. Bronkopneumonia penyebab utama kematian pada anak-anak berusia 2 sampai 5 tahun. Kematian yang terjadi bisa disebabkan bersihan jalan napas yang tersumbat oleh penumpukan sekret. Bronkopneumonia biasanya ditandai dengan demam tinggi, sesak napas, pernapasan cepat maupun dangkal, serta yang paling khas adalah batuk kering dan produktif (Riyaldi & Sukarmin, 2009). Tujuan studi kasus ini adalah untuk melaksanakan asuhan keperawatan anak bronkopneumonia dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian dekriptif dalam bentuk studi kasus asuhan keperawatan. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi dan mendeskripsikan dan selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

Hasil studi kasus pada anak H terdengar suara napas tambahan ronchi disertai peningkatan frekuensi pernapasan. Pada hari ketiga tindakan keperawatan, klien mampu mengeluarkan sputum, bernapas dengan mudah, suara napas tambahan berkurang dan frekuensi pernapasan dalam batas normal.

Kesimpulan dari studi kasus ini adalah dengan melakukan fisioterapi dada (*clapping*), pemberian nebulizer dapat mengurangi penumpukan sekret di dalam bronkus, dan suara tambahan bersih. Diharapkan untuk orang tua selalu memperhatikan anak dalam kebersihan lingkungan, kebersihan makanan, sehingga anak tidak mudah terkena bronkopneumonia dan penyakit yang lainnya.

**Kata kunci : Bronkopneumonia, Fisioterapi Dada (*Clapping*), Ketidakefektifn Bersihan Jalan Napas**